

## Optimalisasi “Sepeda Pustaka” dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa Sekolah Dasar

Veni Nurpadillah<sup>1\*</sup>, Rianto<sup>2</sup>, Muhammad Assegaf<sup>3</sup>, Khawa Qibulama'a<sup>4</sup>

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

<sup>1</sup>email: [veni\\_nurpadillah@syekhnurjati.ac.id](mailto:veni_nurpadillah@syekhnurjati.ac.id)

<sup>2</sup>email: [riantompd@gmail.com](mailto:riantompd@gmail.com)

<sup>3</sup>email: [fagesssadinasty@gmail.com](mailto:fagesssadinasty@gmail.com)

<sup>4</sup>email: [khawakibb@gmail.com](mailto:khawakibb@gmail.com)

\*Corresponding Author

### ABSTRAK

Pengabdian ini dilaksanakan untuk menunjang program literasi yang diusung oleh pemerintah. Berdasarkan data PISA (*Program for International Student Assessment*), kemampuan literasi dan numerasi Indonesia cenderung stagnan dan menduduki peringkat kedua dari bawah. Kami juga mengamati keadaan pasca pandemi ini bahwa tingkat literasi terlihat sangat rendah untuk siswa SD dikarenakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan program sepeda pustaka untuk meningkatkan tingkat literasi dikalangan siswa SD, khususnya di sekolah Dasar Negeri Tegalgubug Kabupaten Cirebon. Subjek dampingan yang dipilih, yaitu SD Negeri 1 Tegalgubug yang berada di Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon. Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini adalah dengan menggunakan pendekatan klasikal dan individual. Kami berharap setelah kegiatan sosialisasi kepada para siswa SD mengenai pentingnya membaca atau budaya literasi, minat baca para siswa akan tumbuh dan dapat ikut melestarikan budaya membaca. Pihak sekolah juga menandatangani MoU dengan sepeda pustaka. Kami harap setelah terjalannya kerjasama antara sepeda pustaka dengan SDN 1 Tegal Gubug, budaya membaca pada siswa SD dapat meningkat secara signifikan.

**Kata Kunci:** Sepeda Pustaka, Literasi, SDN Tegal Gubug

### ABSTRACT

*This service is carried out to support the literacy program carried out by the government. Based on data from PISA (Program for International Student Assessment), Indonesia's literacy and numeracy skills tend to stagnate and rank second from the bottom. We also observed the post-pandemic situation that the literacy rate seemed very low for elementary students due to distance learning (PJJ). This service aims to optimize the library bicycle program to increase literacy levels among elementary students, especially at the Tegalgubug State Elementary School, Cirebon Regency. The chosen assisted subject is SD Negeri 1 Tegalgubug which is located in Arjawinangun District, Cirebon Regency. The method used in carrying out this service activity is to use a classical and individual approach. We hope that after the socialization activity to elementary school students about the importance of reading or literacy culture, students' interest in reading will grow and be able to participate in preserving the reading culture. The school also signed an MoU with library bicycles. We hope that after the collaboration between library bicycles and SDN 1 Tegal Gubug, the reading culture of elementary students can improve significantly.*

**Keywords:** Sepeda Pustaka, Literacy, SDN Tegal Gubug

## PENDAHULUAN

Permasalahan yang kerap kali dihadapi dunia pendidikan di Indonesia khususnya di sekolah adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis para siswanya. Rendahnya tingkat berpikir kritis ini dipicu oleh kurangnya efektivitas dalam pengembangan minat, bakat serta potensi yang ada pada masing-masing siswanya. Minat berperan penting dalam memotivasi dan menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu secara spesifik (Sariyem, 2016).

Kurangnya minat membaca pada kalangan siswa memiliki dampak dan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritisnya. Dapat kita ketahui bersama bahwa berpikir kritis dapat meningkatkan kemampuan yang kita miliki dalam menganalisis suatu gagasan. Menurut berbagai survey, kemampuan berpikir kritis masyarakat Indonesia masih minim. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan masih banyaknya berita *hoax* yang dipercaya oleh masyarakat kita.

Penelitian yang dilakukan oleh Azmi Rizky, Ala Aprila dan Kayla Nur (2021) menyatakan bahwa rendahnya minat baca masyarakat Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya; (1) kegiatan membaca yang belum dibiasakan sejak dini, dimana anak-anak yang sedang dalam fase *golden age* seharusnya sudah mulai ditanamkan minat membaca, (2) akses kepada kualitas dan sarana pendidikan yang masih rendah, dan (3) kurangnya produksi buku yang dicetak dikarenakan penerbit di daerah yang masih belum berkembang.

Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan memiliki banyak manfaat kehidupan dalam hidup. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Membaca adalah kegiatan wajib bagi siswa (Teguh, 2017). Siswa yang gemar membaca akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Oleh karena itu, siswa harus memiliki minat baca yang tinggi agar mampu mengikuti perkembangan IPTEKS (Rahim, 2011; Tantri & Dewantara, 2017). Dengan membudayakan literasi khususnya kegiatan membaca, maka tingkat keberhasilan di sekolah maupun di masyarakat akan membuka peluang kesuksesan hidup menjadi lebih baik.

Rendahnya reading literasi bangsa kita menyebabkan Sumber Daya Manusia kita tidak kompetitif karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam data United Nation Development Programme UNDP tahun 2014 mencatat bahwa tingkat melek huruf masyarakat Indonesia mencapai 92,8% untuk kelompok dewasa, dan 98,8% untuk kategori remaja, hal tersebut seolah membuktikan bahwa Indonesia sudah lewat tahapan krisis literasi dalam pengertian kemelek hurufan (Ngurah Suragangga, 2017). Sehingga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 meluncurkan sebuah gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan sikap budi pekerti luhur kepada anak-anak melalui bahasa (Rahayu, 2016). Berdasarkan permasalahan rendahnya budaya literasi di lingkungan masyarakat khususnya

pada siswa, serta merujuk pada aturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai dengan gerakan literasi munculah banyak aktivis dan sukarelawan untuk membangun sebuah program rumah baca. Pengembangan rumah baca dapat meningkatkan pemahaman, keahlian, pengetahuan serta keterampilan membaca maupun keterampilan (Dewi & Sari, 2019)

Salah satu program literasi yang didirikan oleh aktivis muda yang berasal dari Cirebon adalah sepeda pustaka. Sepeda pustaka merupakan program yang didirikan pada tahun 2018 oleh Muhammad Assegaf, beliau juga merupakan salah satu mahasiswa prodi Bahasa Indonesia IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Hal yang melatarbelakangi program Sepeda Pustaka ini didirikan, yaitu kurangnya budaya literasi khususnya dalam minat baca di lingkungan masyarakat Tegal gubug Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon. Sudah tiga tahun Sepeda Pustaka ini bergerak membawa buku dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan sepeda onthel. Sepeda onthel yang digunakan telah dimodifikasi agar dapat membawa banyak buku, sehingga dibagian belakang sepeda terpasang sebuah kotak kayu besar berbentuk rumah dan terdapat tulisan “Membaca Gratis”.

Kotak kayu besar tersebut digunakan untuk tempat buku-buku yang akan dibawa. Penggunaan sepeda ini bukan tanpa alasan, selain ingin melestarikan kearifan lokal Cirebon dengan bersepeda ternyata pemilihan alat transportasi sepeda ini adalah merupakan sebuah simbol untuk terus “bergerak” dalam meningkatkan budaya literasi di masyarakat, tentunya ini menjadikan motivasi yang tinggi bagi masyarakat untuk terus membaca. Proses penyebaran buku yang dilakukan sepeda pustaka ini mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat, bahkan tidak sedikit pula masyarakat yang ikut berkontribusi dengan kegiatan sepeda pustaka ini. Tanggapan masyarakat atau pemustaka pada dasarnya karena ada rasa ketertarikan. Hal tersebut dapat diartikan ketertarikan terhadap pelayanan, tempat atau lingkungan, koleksi buku dan lain sebagainya (Asdam, 2015).

Melihat dalam prosesnya ternyata banyak juga aktivis yang peduli terhadap budaya literasi khususnya dalam dunia baca. Maka dibuatlah keluarga literasi Cirebon yang terdiri dari simpul-simpul pustaka yang ada di kabupaten Cirebon agar saling membuka ide baru dan langkah-langkah baru. Melalui keluarga ini jaringan yang terbangun amatlah besar untuk saling berbagi pengalaman dan barter buku. Keluarga Literasi Cirebon juga mampu membuat suatu program kampanye Literasi yang menjangkau sekolah-sekolah, kampus, pondok pesantren dan desa. Sehingga akan menumbuhkan simpul-simpul pustaka baru, yang bersinergi bersama-sama untuk beregenerasi. Peran penting dari Keluarga Literasi Cirebon juga bukan hanya bergerak dalam kampanye namun aktif untuk membantu acara-acara festival yang justru mengundang banyak orang.

Program sepeda pustaka ini mendapat kendala semenjak masa pandemi covid-19 ini. Minat baca dari masyarakat khususnya pada siswa sangat berkurang, hal tersebut dikarenakan masyarakat/siswa mengikuti aturan pemerintah untuk tetap diam di rumah, melaksanakan aktivitas dari rumah, sekolah di rumah, dan beribadah di rumah. Untuk menumbuhkan kembali budaya literasi masyarakat Tegal Gubug khususnya siswa sekolah dasar, perlu adanya optimalisasi sepeda Pustaka dengan mengadakan sosialisasi kembali kepada siswa sekolah dasar di Tegal Gubug mengenai pentingnya budaya literasi. Setelah dilakukan sosialisasi terhadap siswa sekolah dasar, maka luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu rutinitas setiap satu pekan sekali sepeda Pustaka ini bergerak Kembali dan berkunjung ke sekolah dasar untuk berbagi buku kepada para siswa. Sehingga diharapkan meningkatkan minat baca pada siswa sekolah dasar, juga dapat melestarikan budaya literasi

## BAHAN DAN METODE

Metode yang akan digunakan dalam kegiatan PKM ini meliputi pendekatan klasikal dan individual. Pendekatan klasikal digunakan pada kegiatan penyampaian materi secara teoritik jenis-jenis kegiatan literasi. Adapun pendekatan individual digunakan pada saat sosialisasi pentingnya budaya literasi. Materi yang akan disampaikan dalam pendampingan ini adalah: (1) konsep dasar literasi; (2) Jenis-jenis literasi; (3) Menampilkan video-video interaktif terkait budaya literasi (3) Motivasi untuk membaca; dan (4) Praktik Membaca.



Sumber: Data Primer, 2021.

**Gambar. 1 Kegiatan Sosialisasi Sepeda Pustaka di SDN 1 Tegal Gubug**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 1 Oktober sampai dengan 15 November 2021. Subjek dampingan yang dipilih, yaitu SD Negeri 1 Tegal Gubug yang berada di Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon. Hal yang melatarbelakangi pemilihan subjek dampingan di SDN 1 Tegal Gubug, selain karena sepeda pustaka berasal dari Tegal Gubug, sekolah ini juga mempunyai siswa yang cukup banyak, namun fasilitas perpustakaan tidak digunakan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SDN 1 Tegal Gubug tersebut, sebetulnya

perpustakaan di sekolah tersebut sudah disediakan namun tidak ada siswa yang mau datang ke perpustakaan untuk membaca buku, hal tersebut dikarenakan jenis buku yang tidak variatif, tahun terbit buku yang tidak mutakhir, serta kondisi buku yang sudah rusak karena tidak terawat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 1,5 bulan menggunakan dua metode yaitu klasikal dan individual. Kegiatan dimulai pada tanggal 1 Oktober 2021 dengan perancangan perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan selanjutnya adalah perizinan dan koordinasi dengan pihak sekolah SD Negeri 1 Tegalgubug sebagai subjek dampingan. Konsep pendampingan atau mentoring pada dasarnya mencakup tiga komponen, yaitu pendamping, yang terdampingi, dan proses pendampingan (Mastra, 2019). Dilanjutkan pelaksanaan sosialisasi literasi budaya membaca terhadap siswa sebagai pelaksanaan metode klasikal. Metode ini digunakan pada saat sosialisasi tentang literasi oleh narasumber (Kusumaningrum et al., 2019). Tahap terakhir adalah pelaksanaan pendampingan kegiatan membaca terhadap siswa oleh tim sepeda pustaka sebagai penerapan metode individual.

Adapun rangkaian kegiatan dalam dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan sosialisasi pentingnya budaya literasi serta pendampingan kegiatan membaca siswa.



Sumber: Data Primer, 2021.

### **Gambar. 2 Tahap Persiapan**

Pertama, pada tahap persiapan dilakukan dengan cara identifikasi masalah. Kegiatan prapengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara wawancara dengan guru di SD Negeri 1 Tegalgubug. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SDN 1 Tegalgubug tersebut, sebetulnya perpustakaan di sekolah tersebut sudah disediakan namun tidak ada siswa yang mau datang ke perpustakaan untuk membaca buku, hal tersebut dikarenakan jenis buku yang tidak variatif, tahun terbit

buku yang tidak mutakhir, serta kondisi buku yang sudah rusak karena tidak terawat. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Niswaty dkk., (2020) fasilitas yang tidak memadai dari perpustakaan akan menyebabkan kurangnya pengunjung di perpustakaan. Fasilitas yang lengkap tentu akan membuat timbulnya motivasi membaca. Selain itu pengaruh utama dari rendahnya minat kunjungan ke perpustakaan karena minat baca yang rendah. Tanpa minat baca siswa akan kurang memahami manfaat dari perpustakaan (Muhtadien & Krismayani, 2017).

Kegiatan selanjutnya adalah koordinasi tim pengabdian masyarakat terhadap pihak sekolah yang dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2021. Pada tahap ini dihasilkan kesepakatan bahwa setelah acara sosialisasi literasi terhadap siswa yang dilakukan satu hari, yaitu pada tanggal 25 Oktober 2021 dan pendampingan siswa dalam kegiatan membaca dilakukan pada tanggal 26 Oktober sampai dengan 15 November 2021. Sebelum acara sosialisasi dilaksanakan, dilakukan persiapan pengadaan alat dan bahan untuk menunjang kelancaran kegiatan sosialisasi sebagai pelaksanaan metode klasikal. Hal ini agar memperlancar kegiatan yang telah direncanakan. Kegiatan yang dilakukan seperti mempersiapkan akomodasi pemberangkatan, konsumsi tim dan subjek dampingan, naskah MoU antara pihak sekolah dan sepeda pustaka, proyektor dan slide serta koordinasi dengan narasumber, yaitu Bapak Robianto.



Sumber: Data Primer, 2021.

**Gambar 3. Sosialisasi dan Pendampingan Sepeda Pustaka di SDN 1 Tegal Gubug**

Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan dua tahap, yaitu kegiatan sosialisasi pentingnya budaya baca dalam meningkatkan literasi siswa dan pendampingan peningkatan minat baca siswa oleh sepeda pustaka. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan selama satu hari, yaitu pada tanggal 25 Oktober 2021, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan 12.00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh satu orang guru, kepala sekolah dan 35 siswa kelas 6 SD Negeri 1 Tegalgubug. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan narasumber Robianto. Beliau adalah seorang pegiat literasi komunitas pedati

pustaka. Pada acara beliau memaparkan secara jelas kepada siswa tentang pentingnya membaca yang didasari kemampuan membaca masyarakat Indonesia belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, walau berada pada posisi ke-62 (Ardian, 2017), dan sejarah sepeda pustaka sebagai armada pustaka yang bergerak. Literasi dasar pada pendidikan dasar perlu ditanamkan utamanya adalah literasi membaca (Ristanto et al., 2017; Wulanjani & Anggraeni, 2019). Beliau juga menggunakan pendekatan yang humoris dan humanis terhadap siswa agar suasana lebih cair dan siswa benar-benar termotivasi untuk membaca.



Sumber: Data Primer, 2021.

#### **Gambar. 4 Penjelasan dari Penggerak Sepeda Pustaka**

Bapak Robianto menjelaskan tentang sejarah sepeda pustaka. Tiga tahun Sepeda Pustaka ini bergerak membawa buku dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan sepeda ontel. Sepeda ontel yang digunakan telah dimodifikasi agar dapat membawa banyak buku, sehingga dibagian belakang sepeda terpasang sebuah kotak kayu besar berbentuk rumah dan terdapat tulisan “Membaca Gratis”. Kotak kayu besar tersebut digunakan untuk tempat buku-buku yang akan dibawa. Penggunaan sepeda ini bukan tanpa alasan, selain ingin melestarikan kearifan lokal Cirebon dengan bersepeda ternyata pemilihan alat transportasi sepeda ini adalah merupakan sebuah simbol untuk terus “bergerak” dalam meningkatkan budaya literasi di masyarakat, tentunya ini menjadikan motivasi yang tinggi bagi masyarakat untuk terus membaca. Ada banyak cara untuk menarik perhatian masyarakat, seperti Beca Pustaka, Perahu Pustaka, Bemo Pustaka dan lain-lain. Hal ini tidak lain menunjukkan eksistensi pustakawan dalam berperan menjadi konseptor, mediator dan motivator dalam kegiatan literasi (Santoso, 2018). Proses penyebaran buku yang dilakukan sepeda pustaka ini mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat, bahkan tidak sedikit pula masyarakat yang ikut berkontribusi dengan kegiatan sepeda pustaka ini.



Sumber: Data Primer, 2021.

**Gambar. 5** Hadirnya Sepeda Pustaka di SDN 1 Tegal Gubug

Tahap terakhir yaitu metode individual dengan cara selama dua pekan hadirnya armada sepeda pustaka hadir di SD Negeri 1 Tegalgubug. Tahap ini dilakukan pada tanggal 26 Oktober sampai dengan 15 November 2021. Tahap pendampingan minat baca sebagai dilakukan dengan cara bekerja sama dengan pegiat literasi bernama Muhammad Assegaf yang merupakan anggota tim pengabdian yang membuat sebuah program literasi yang diberi nama sepeda pustaka. Sepeda pustaka merupakan program yang didirikan pada tahun 2018 olehnya. Kegiatan dilakukan dengan cara membawa armada sepeda pustaka ke sekolah pada saat jam istirahat. Siswa yang sudah memiliki kartu tanda anggota sepeda pustaka yang sebelumnya sudah dibagikan secara gratis meminjam buku dan membacanya di tempat saat jam istirahat. Kegiatan dilakukan melihat situasi kondisi serta jadwal sekolah tentunya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan dan penelitian ini adalah, terjalin kerjasama antara sepeda pustaka dengan SDN 1 Tegal Gubug yang tertuang dalam MoU. Setelah dilakukan sosialisasi terhadap siswa sekolah dasar tentang pentingnya budaya literasi membaca, maka luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu rutinitas setiap 1 pekan sekali sepeda Pustaka ini bergerak Kembali dan berkunjung ke sekolah dasar untuk berbagi buku kepada para siswa. Sehingga meningkatkan minat baca pada siswa sekolah dasar, juga dapat melestarikan budaya literasi.

Saran setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengadaan sumber utama kegiatan ini adalah buku sebagai bahan bacaan. Perlu adanya kerja sama yang berkesinambungan antara pihak sekolah, sepeda pustaka dan dinas pendidikan serta perpustakaan daerah terkait peningkatan literasi budaya membaca di daerah.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dapat diberikan kepada LP2M IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang telah mendukung secara materil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Serta pihak sekolah yang telah mengizinkan diadakannya kegiatan ini di SD Negeri 1 Tegalgubug.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, A. R., Ipungkartti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). “Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Di Indonesia”. *In Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1(1).
- Ardian, R. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di SMA Negeri 1 Banyuasin I (Implementasi Permendikbud No.23 Tahun 2015)*. 23, 162–171.
- Asdam, B. (2015). Minat Baca dan Promosi Perpustakaan Sebagai Sarana Mendekatkan Masyarakat Pada Perpustakaan. *Jupiter*, XIV(1), 32–37.
- Dewi, A. F., & Sari, T. M. (2019). *Rumah baca maja: peningkatan literasi sains remaja desa maja kecamatan marga punduh, pesawaran*. 1(2), 343–358.
- Kusumaningrum, D. E., Gunawan, I., Sumarsono, R. B., & Triwiyanto, T. (2019). *Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan*. 2(3), 164–169.
- Mastra, I. N. (2019). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Pendampingan Klasikal Dan Individual Di SD Negeri 26 Ampenan Semester SAdu Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 5(2), 26. <https://doi.org/10.36312/jime.v5i2.755>
- Muhtadien, S., & Krismayani, I. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Kunjung Siswa. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(4). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23240/21268.pdf>
- Ngurah Surangga, I. M. (2017). Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 154. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.195>
- Niswaty, R., Darwis, M., M, D. A., Nasrullah, M., & Salam, R. (2020). Fasilitas Perpustakaan Sebagai Media dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 8(1), 66. <https://doi.org/10.24252/kah.v8i1a7>
- Rahayu, T. (2016). *Penumbuhan budi pekerti melalui gerakan literasi sekolah*. 179–183.
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Ristante, R. H., Zubaidah, S., Amin, M., & Rohman, F. (2017). Scientific literacy of students learned through guided inquiry. *International Journal of Research & Review*, 234(5), 23–

30. [https://www.ijrrjournal.com/IJRR\\_Vol.4\\_Issue.5\\_May2017/IJRR004.pdf](https://www.ijrrjournal.com/IJRR_Vol.4_Issue.5_May2017/IJRR004.pdf)
- Santoso, M. (2018). Membangun Kegiatan Literasi Melalui Komunitas: Upaya Pustakawan Bergerak dengan Program Go-Read. *Media Pustakawan*, 25(3), 39–48. <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/219>
- Sariyem. (2016). "Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Baca Dengan Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas Tinggi SD Negeri Di Kabupaten Bogor". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7.
- Tantri, A. A. S., & Dewantara, I. P. M. (2017). Keefektifan Budaya Literasi di SDN 3 Banjar Jawa untuk Meningkatkan Minat Baca. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(4), 204–209. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JERE/article/viewFile/12054/7995>
- Teguh, M. (2017). *Aktualisasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menyiapkan Generasi Unggul dan Berbudi Pekerti*.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pbe>